

Analisis Tindak Tutur Perlokusi Dalam Video Presiden Jokowi Perpanjang PPKM Level 4 Hingga 2 Agustus Dalam Channel Youtube Kompas TV

Aris Setiawan

*Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Semarang
arissetiawan@students.unnes.ac.id*

Amanda Sistiani

*Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Semarang
amandasistiani@students.unnes.ac.id*

Asep Purwo Yudi Utomo

*Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Semarang
aseppyu@mail.unnes.ac.id*

Abstrak-Tindak tutur adalah sebuah produk dari ujaran kalimat pada suatu keadaan tertentu. Tindak tutur juga merupakan satuan paling kecil dari komunikasi bahasa yang dapat menentukan makna kalimat. Dalam penelitian ini, penulis akan lebih memfokuskan penelitian pada tindak tutur perlokusi yang ada di dalam video Presiden Jokowi Perpanjang PPKM Level 4 Hingga 2 Agustus yang terdapat di channel youtube Kompas TV. Dalam penelitian ini, penulis akan lebih memfokuskan penelitian pada tindak tutur perlokusi yang ada di dalam video Presiden Jokowi Perpanjang PPKM Level 4 Hingga 2 Agustus yang terdapat di channel youtube Kompas TV. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologis dan teoritis. Penelitian pendekatan metodologis menggunakan deskriptif kualitatif dan pendekatan teoritis menggunakan pendekatan pragmatik. Penelitian ini mendapatkan hasil 12 tindak tutur perlokusi yang memiliki penanda tuturan melaporkan, menakut-nakuti, permintaan, perintah, melegakan, menyenangkan, ajakan, dan efek yang ditimbulkan dengan adanya tindak tutur perlokusi tersebut, yaitu efek takut, efek panik, efek melakukan kebijakan, efek melakukan permintaan, efek senang, efek menerima ajakan, efek melakukan perintah, efek menuruti perintah. Penelitian ini memiliki manfaat yaitu untuk menambah pengetahuan/informasi dalam bidang pragmatik khususnya pada jenis tindak tutur perlokusi beserta daya pengaruh yang ditimbulkan oleh tuturan tersebut.

Kata Kunci : Analisis, Tuturan, Tindak Tutur, Perlokusi, Kompas TV

Abstract-A speech act is a product of the utterance of a sentence in a certain situation. Speech acts are also the smallest unit of language communication that can determine the meaning of sentences. Speech acts can be divided into three actions, namely, 1) locutionary actions, namely actions to inform and state something, 2) illocutionary acts, namely actions that require the speech partner to do something. after hearing the speech, 3) perlocutionary speech acts, namely actions that have an influence on the speech partner so that it causes a reaction from the speech partner. In this study, the author will focus more on research on the perlocutionary speech acts in the video of President Jokowi Extending PPKM Level 4 to August 2 on the Kompas Tv youtube channel. In this study, the author will focus more on research on the perlocutionary speech acts in the video of President Jokowi Extending PPKM Level 4 to August 2 on the Kompas Tv youtube channel. The approach used in this research is methodological and theoretical. Methodological approach research uses descriptive qualitative and theoretical approach uses pragmatic approach. This study obtained the results of 12 perlocutionary speech acts that have speech markers reporting, scaring, requesting, commanding, relieving, pleasing, inviting, and the effects caused by the presence of these perlocutionary speech acts, namely the effect of fear, the effect of panic, the effect of carrying out policies, the effect of doing a request, the effect of being happy, the effect of accepting an invitation, the effect of carrying out an order, the effect of obeying an order. This research has the benefit of increasing knowledge/information in the field of pragmatics, especially on the types of perlocutionary speech acts and their influence.

Keywords: Analysis, Speech, Speech Act, Perlocutionary, Kompas TV

1. PENDAHULUAN

Setiap manusia membutuhkan suatu kebutuhan yang berupa komunikasi dengan orang lainnya. Bahasa adalah sebuah alat komunikasi bagi manusia untuk melakukan interaksi dengan manusia lainnya (Dina & Asep, 2021). Bahasa adalah suatu bunyi yang arbiter yang digunakan untuk berkomunikasi seseorang untuk mengungkapkan perasaan atau ide kepada orang lain (Swarniti, 2022), Achmad dan Abdullah (2013:3). Setiap orang menyampaikan bahasa dalam bentuk tuturan kepada orang lain untuk menyampaikan informasi atau mempengaruhi pemikiran, perasaan dan bahkan perilaku orang tersebut (Santika & Sudiana, 2021). Tuturan merupakan tindakan atau kegiatan yang dilakukan seseorang menggunakan alat wicara (Arinta & Asep, 2020). Tuturan telah menjadi kebutuhan pokok bagi setiap orang. Dengan tuturan, semua orang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya kepada orang lain (Swarniti, 2021). Tindak

tutur adalah sebuah produk dari ujaran kalimat pada suatu keadaan tertentu. Tindak tutur juga merupakan satuan paling kecil dari komunikasi bahasa yang dapat menentukan makna kalimat (Swarniti, 2021). Menurut pendapat dari Chaer (2010: 27), tindak tutur dikatakan sebagai tuturan seseorang yang memiliki sifat psikologis serta dilihat dari apa makna tindakan dalam tuturan tersebut. Pendapat lain mengatakan bahwa tindak tutur merupakan sebuah ujaran atau tuturan yang menjadi satuan fungsional di dalam sebuah komunikasi (Abdurrahman, 2011). Dari dua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur adalah sebuah tuturan yang memiliki sifat psikologis dan dilihat dari makna tindakan dalam tuturan tersebut yang menjadi satuan fungsional dalam sebuah komunikasi. Selain itu, dalam melakukan komunikasi seseorang juga harus tetap berkomitmen pada tuturan yang baik dan tidak menyinggung mitra tuturnya untuk menjaga keharmonisan hubungan antara penutur dan mitra tutur, (Syahrin & Asep, 2020). Tuturan menjadi

hal yang sangat penting dalam kehidupan setiap manusia (Santika et al., 2018). Dimanapun dan kapanpun manusia berada pasti mereka mengucapkan sebuah tuturan ketika berkomunikasi dengan orang lain.

Cabang ilmu bahasa yang mengkaji tindak tutur yaitu pragmatik. Pragmatik adalah salah satu bidang studi yang diajarkan di berbagai universitas di Indonesia sekarang ini. Menurut (Sujana, 2021), pragmatik mengkaji tentang bagaimana satuan bahasa digunakan oleh setiap orang dalam situasi pertuturan. Menurut pendapat Leech (1993: 1), pragmatik merupakan sebuah bidang studi tentang makna ujaran dalam hubungan ujaran tersebut dalam berbagai situasi ujar. Pendapat tersebut hampir sama dengan pendapat yang diungkapkan oleh Gunarwan (2007: 51), pragmatik didefinisikan sebagai suatu kajian tentang makna dalam sebuah interaksi. Sedangkan menurut Yule (2006: 5), pragmatik adalah pembelajaran mengenai hubungan antara bentuk linguistik dan cara pemakaiannya. Ada pendapat lain yang mengatakan bahwa pragmatik merupakan cabang ilmu yang mengkaji dan mempelajari tentang bahasa secara eksternal. Pendapat tersebut diungkapkan oleh Rahardi (2005: 48). Dari berbagai pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pragmatik merupakan suatu cabang ilmu bahasa yang mempelajari dan mengkaji tentang makna ujaran atau tuturan dalam suatu interaksi. Pragmatik akan mengajarkan kepada kita tentang bagaimana maksud dari seseorang yang menyampaikan bahasa sehingga memunculkan tanggapan sikap, perasaan, dan perilaku dari orang yang menerima bahasa tersebut. Dengan mempelajari pragmatik kita dapat memperoleh manfaat yaitu kita dapat melakukan tindak tutur dengan baik dan mengetahui makna, asumsi, serta tujuan seseorang yang mengujarkan bahasa kepada kita (Guntar, 2019).

Ada berbagai macam tindak tutur yang dipelajari dalam studi pragmatik. Menurut pendapat dari (Aini & Utomo, 2021) tindak tutur dapat dibedakan menjadi tiga tindakan yaitu, 1) tindakan lokusi yaitu tindakan untuk menginformasikan dan menyatakan suatu hal, 2) tindakan ilokusi yaitu tindakan yang menghendaki mitra tutur untuk melakukan sesuatu setelah mendengar tuturan tersebut, 3) tindak tutur perlokusi yaitu tindakan yang memberikan pengaruh terhadap mitra tutur sehingga menimbulkan sebuah reaksi dari mitra tutur tersebut. Dalam penelitian ini, penulis akan lebih memfokuskan penelitian pada tindak tutur perlokusi yang ada di dalam video Presiden Jokowi Perpanjang PPKM Level 4 Hingga 2 Agustus yang terdapat di channel youtube Kompas TV. Menurut Wijana (1996:39), perlokusi merupakan sebuah efek yang terjadi oleh pendengar karena suatu ujaran tertentu. Sedangkan Nababan (1993: 18) mengungkapkan pendapat bahwa perlokusi merupakan sebuah efek yang timbul karena ungkapan tertentu kepada pendengar tergantung situasi dan kondisi terjadinya ucapan tersebut. Pendapat lain dari Cahyono (1995:213), juga menyebutkan bahwa perlokusi merupakan sebuah pengaruh yang ditimbulkan oleh suatu ujaran dan berkaitan dengan situasi dan kondisi ujaran. Dari tiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perlokusi adalah sebuah efek berupa tindakan yang timbul dari ungkapan tertentu yang diterima oleh pendengar sesuai kondisi dan situasi ungkapan tersebut.

Komunikasi dengan bahasa dapat dilakukan dengan cara tidak langsung yaitu melalui jaringan dengan menggunakan berbagai media sosial seperti Youtube (Faroh & Asep, 2020). Youtube sendiri, merupakan platform yang menyediakan berbagai video tentang pembelajaran, informasi, hiburan, dan sebagainya. Kompas Tv merupakan salah satu channel Youtube

yang menyuguhkan berbagai berita dari semua bidang dan dari berbagai penjuru dunia terutama di Indonesia. Berita-berita yang dimuat dalam channel tersebut tentunya akan selalu baru dan akurat. Dalam salah satu video di channel tersebut, terdapat sebuah video yang menunjukkan pidato presiden Jokowi yang memperpanjang PPKM level 4 hingga tanggal 2 Agustus (Santika, 2020). Video tersebut tentunya telah banyak dilihat dan disimak oleh orang-orang terutama masyarakat Indonesia. Karena akhir-akhir ini, segala hal yang berhubungan dengan kebijakan pemerintah dalam menangani Covid-19 di Indonesia sering diperbincangkan banyak orang (Santika et al., 2019). Salah satunya adalah kebijakan tentang PPKM yang dimuat dalam video tersebut. Tentunya video tersebut akan menimbulkan berbagai reaksi dan komentar bahkan dapat menimbulkan tindakan dari berbagai masyarakat di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan sebuah penelitian tentang tindak tutur perlokusi yang ada pada video tersebut. Penelitian ini, bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur perlokusi yang ada didalam video Presiden Jokowi Perpanjang PPKM Level 4 Hingga 2 Agustus. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mendeskripsikan efek atau reaksi yang muncul dari berbagai orang yang menonton dan menyimak video tersebut. Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat kepada semua orang untuk menambah informasi dan pengetahuan tentang tindak tutur perlokusi dan masyarakat juga bisa mengetahui apa saja efek dan reaksi yang ditimbulkan dari video Presiden Jokowi Perpanjang PPKM Level 4 Hingga 2 Agustus tersebut. Selain itu, dengan penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan pengetahuan kita semua tentang pragmatik terutama dalam kajian tindak tutur. Penulis juga berharap

agar penelitian ini bisa menjadi bahan rujukan untuk penelitian-penelitian yang membahas pokok bahasan yang sama kedepannya.

Dalam melakukan penelitian ini, tentunya penulis juga merujuk pada beberapa penelitian lain yang telah dilakukan dan memiliki pokok bahasan yang hampir sama dengan penelitian ini. Beberapa penelitian tersebut diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Puspitasari, 2012), yang berjudul Tindak Tutur Perlokusi Pada Percakapan Para Tokoh Opera Van Java di Trans 7, Esti (2014) yang menganalisis tindak tutur perlokusi dalam iklan produk minuman di televisi, Riyanto (2015) yang menganalisis tindak tutur perlokusi dalam iklan radio, Maryana (2015) yang menganalisis tindak tutur perlokusi pada acara talk show, (Oktavia, 2019) yang menganalisis tindak tutur perlokusi dalam lirik lagu Iwan Fals. Penelitian-penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu, sama-sama mengidentifikasi tindak tutur perlokusi pada media masa terutama media elektronik. Penelitian-penelitian tersebut memberi gambaran bagi penulis tentang bagaimana cara atau langkah yang dilakukan untuk menemukan berbagai data tentang tindak tutur perlokusi yang ada di berbagai media masa.

Selain itu, ada juga berbagai penelitian lain yang juga masih relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis diantaranya yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2011) yang memiliki fokus penelitian tentang tindak tutur perlokusi pada kumpulan cerita pendek yang berjudul Banjire Wis Surut, Yusuf (2011) yang meneliti tentang tindak tutur perlokusi tajuk rencana harian pada surat kabar Kompas, (Aziz, 2012) yang menganalisis tentang tindak tutur perlokusi pada novel berjudul

Surat Kecil Untuk Tuhan, (Ulfah, 1995) yang menganalisis tindak tutur perlokusi dalam kumpulan cerpen Bibir karya Bakdi Soemanto. Beberapa penelitian tersebut juga memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama mengkaji tentang berbagai data yang merupakan tindak tutur perlokusi. Namun, bedanya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu, penelitian-penelitian tersebut menganalisis tindak tutur perlokusi dalam teks seperti cerpen, novel, dan surat kabar, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis mengambil data dari media video. Dibandingkan dengan beberapa penelitian yang telah dijadikan rujukan, penelitian yang dilakukan penulis kali ini akan lebih mendeskripsikan tentang beberapa tindak tutur perlokusi serta efek yang mungkin akan ditimbulkan dari tuturan tersebut terhadap mitra tutur. Apalagi dalam video yang dianalisis penulis kali ini merupakan salah satu video yang gencar dan sering diperbincangkan di masyarakat, yang tentunya akan banyak menimbulkan reaksi dan efek terhadap masyarakat.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologis dan teoritis. Penelitian pendekatan metodologis menggunakan deskriptif kualitatif dan pendekatan teoritis menggunakan pendekatan pragmatik. Untuk menemukan arti atau maksud data-data pragmatik yang didapat peneliti menggunakan pendekatan tersebut. Sumber data dari penelitian ini adalah tuturan secara menyeluruh dalam kongres presiden tentang covid 19 yang terdapat pada video Jokowi Perpanjang PPKM Level 4 Hingga 2 Agustus. Pada penelitian ini untuk mendapatkan sumber data penelitian menggunakan penggalan tuturan yang merupakan tindak tutur perlokusi. Metode simak menggunakan

teknik catat dan teknik simak bebas libat cakap untuk mengumpulkan sumber-sumber data. Dalam menggunakan teknik catat peneliti perlu mencatat tuturan-tuturan dari penutur berupa data-data yang dibutuhkan dan dirasa penting. Sedangkan teknik simak bebas libat cakap peneliti tidak langsung dilibatkan untuk mendapatkan sumber-sumber data, akan tetapi peneliti hanya menyimak dan pemerhati peristiwa yang akan diteliti. Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu melihat video tuturan yang terdapat pada Channel Youtube Kompas TV. Kemudian peneliti mencatat berbagai tuturan yang diucapkan dalam video tersebut. Setelah mendapatkan catatan tentang berbagai tuturan yang diucapkan dalam video, kemudian tuturan-tuturan tersebut dianalisis dan diklasifikasikan untuk menemukan beberapa tindak tutur perlokusi yang menjadi pokok bahasan utama pada penelitian ini. Setelah melakukan analisis terhadap tuturan yang ada, peneliti menemukan sejumlah 12 tuturan yang merupakan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur perlokusi yang ditemukan oleh peneliti berupa tuturan menyenangkan, tuturan melaporkan, tuturan peringatan, tuturan perintah, dan tuturan ajakan. Ketelitian dalam mengambil data sangat penting karena untuk memastikan sumber-sumber data tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dipaparkan sebelumnya, hasil pembahasan dalam penelitian ini akan membahas tentang beberapa tindak tutur perlokusi yang terdapat dalam video Presiden Jokowi Perpanjang PPKM Level 4 hingga 2 Agustus 2021 yang terdapat pada video Youtube Kompas TV. Selain itu, pembahasan juga akan memaparkan tentang efek-efek yang mungkin terjadi pada mitra tutur setelah melihat video Presiden Jokowi

Perpanjangan PPKM Level 4 hingga 2 Agustus 2021 tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan 12 tindak tutur perlokusi yang ada pada video tersebut yang berupa tuturan menyenangkan, tuturan melaporkan, tuturan peringatan, tuturan perintah, dan tuturan ajakan. Efek-efek yang ditimbulkan dari adanya tuturan tersebut bervariasi, mulai dari efek senang, takut, waspada, lega, bosan, melaksanakan perintah, dan efek menerima ajakan yang dirasakan dan dilakukan oleh mitra tutur.

Tindak Tutur Perlokusi dan Efeknya dalam Video Presiden Jokowi Perpanjangan PPKM Level 4 hingga 2 Agustus 2021 pada Channel Youtube Kompas Tv

Tindak tutur perlokusi yang terdapat pada video Presiden Jokowi Perpanjangan PPKM Level 4 hingga 2 Agustus 2021 antara lain yaitu:

3.1. Tuturan Menyenangkan

“Pertama-tama saya ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh rakyat Indonesia atas pengertian dan dukungannya terhadap pelaksanaan kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat yang dilakukan selama 23 hari terakhir.”

Dalam tuturan 1 tersebut terdapat tindak tutur perlokusi. Pada tuturan 1 tersebut, peneliti menemukan tindak tutur perlokusi yang berupa tuturan menyenangkan. Tuturan menyenangkan tersebut yaitu, Presiden mengucapkan terima kasih kepada seluruh rakyat Indonesia yang telah pengertian pada Presiden dan mendukung Presiden dengan membantu melaksanakan kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat yang telah dilakukan selama 23 hari terakhir. Efek yang dapat ditimbulkan oleh tuturan tersebut dapat berupa efek kesenangan kepada mitra tutur.

Mitra tutur disini yaitu seluruh rakyat Indonesia yang pastinya akan senang karena Presiden telah mengucapkan terima kasih kepada mereka semua atas segala usaha dan tindakan mereka membantu melancarkan kebijakan pemerintah dalam melakukan pembatasan kegiatan masyarakat untuk mengurangi penyebaran Covid-19. Jadi, dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tuturan Presiden Jokowi diatas mengandung tindak tutur perlokusi yang menimbulkan efek senang kepada mitra dari tuturan tersebut.

3.2. Tuturan Melaporkan

“Kita tahu, saat ini sudah terjadi tren perbaikan dalam pengendalian pandemi Covid-19, laju penularan kasus, BOR dan positivity rate mulai menunjukkan tren penurunan seperti yang terjadi di beberapa provinsi di Jawa.”

Pada tuturan tersebut terdapat tindak tutur perlokusi. Dalam tuturan 2 tersebut, peneliti menemukan tindak tutur perlokusi yang berupa tindak tutur melaporkan. Tindak tutur melaporkan tersebut yaitu, penutur memberikan informasi tentang perbaikan dan peningkatan terhadap pengendalian pandemi Covid-19 yang telah terjadi. Penutur menginformasikan tentang penurunan kasus penularan virus, penurunan BOR dan positivity rate, yang terjadi di beberapa provinsi di Jawa. Dengan adanya tuturan tersebut, akan menimbulkan efek ketenangan, kepuasan, serta kelegaan kepada mitra tutur yaitu semua orang yang melihat video tersebut. Mitra tutur akan tenang dan lega mendapatkan informasi tentang menurunnya kasus penularan Covid-19 yang tentunya telah memberikan harapan baru kepada mereka semua untuk terbebas dari pandemi virus yang telah melanda mereka semua (Santika, 2020).

Dari pemaparan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tuturan 2 tersebut mengandung tindak tutur perlokusi yang akan memberikan efek tenang, puas dan lega kepada mitra tutur. Efek tenang dan lega tersebut dapat muncul karena mitra tutur mendapatkan informasi penurunan kasus penularan virus. Mereka semakin percaya bahwa tindakan yang dilakukan oleh pemerintah dan mereka akhir-akhir ini telah memberikan hasil yang menunjukkan mulai berkurangnya kasus penularan Covid-19. Dari efek tersebut, mitra tutur akan terus melakukan usahanya dalam melakukan pembatasan kegiatan yang akan membantu dalam menyelesaikan pandemi Covid-19 yang telah terjadi.

3.3. Tuturan Peringatan

“Namun demikian, kita harus tetap berhati-hati dalam menyikapi tren perbaikan ini, tetap harus waspada menghadapi varian delta yang sangat menular.”

Dalam tuturan 3 tersebut terdapat tindak tutur perlokusi. Dari tuturan tersebut, peneliti menemukan tuturan perlokusi yang berupa tuturan peringatan. Tuturan peringatan tersebut yaitu, penutur yaitu Presiden memperingati mitra tutur untuk tetap waspada dan berhati-hati meskipun kasus penularan semakin menurun namun masih ada varian virus baru yang dikatakan oleh penutur sangat menular. Dari tuturan tersebut, akan menimbulkan efek berupa kehati-hatian dan kewaspadaan mitra tutur. Mitra tutur akan merespon tuturan tersebut dengan selalu berhati-hati dan waspada tentang adanya varian virus baru yang dikatakan lebih menular dari virus sebelumnya. Dari tuturan tersebut juga akan memberikan efek tindakan kepada mitra tutur yang berupa, mitra tutur akan tetap memakai protokol kesehatan yang telah ditentukan agar mereka tidak tertular

ataupun menularkan virus variab Delta yang dikatakan lebih menular dari virus sebelumnya.

Jadi, dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa tuturan 3 tersebut mengandung tindak tutur perlokusi berupa tuturan peringatan yang akan memberikan efek kepada mitra tutur untuk tetap waspada dan berhati-hati. Tuturan tersebut, juga akan menimbulkan efek tindakan berupa mitra tutur akan tetap memakai protokol kesehatan yang telah ditentukan agar tidak semakin membuat virus menyebar ke setiap daerah.

3.4. Tuturan Perintah

“Pertimbangan kesehatan harus dihitung secara cermat dan pada saat yang sama aspek sosial ekonomi masyarakat khususnya pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari juga harus diprioritaskan.”

Pada tuturan 4 tersebut terdapat tindak tutur perlokusi. Dari tuturan tersebut, peneliti menemukan tindak tutur perlokusi yang berupa tuturan perintah. Tuturan perintah tersebut yaitu penutur memerintahkan mitra tutur untuk selalu mempertimbangkan aspek kesehatan dengan cermat dan memerintahkan untuk lebih memprioritaskan pada pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat. Mitra tutur yang dituju oleh penutur dalam tuturan tersebut yaitu lembaga negara yang berwenang dalam bidang kesehatan dan bidang pemenuhan kebutuhan masyarakat. Dengan adanya tuturan tersebut akan menimbulkan efek yaitu, mitra tutur yang seorang lembaga pemerintahan di bidang kesehatan dan pemenuhan kebutuhan masyarakat akan melakukan tindakan berupa melaksanakan perintah dari penutur tersebut. Hal tersebut terjadi karena penutur adalah seorang pemimpin dari lembaga-lembaga tersebut, sehingga mereka akan selalu

melaksanakan perintah dari pemimpin mereka. Selain itu, tuturan tersebut juga akan memberikan efek senang kepada mitra tutur masyarakat. Mereka akan senang bahwa kesehatan dan kebutuhan hidup mereka akan diprioritaskan dalam penanganan pandemi.

Jadi berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa tuturan di atas mengandung tindak tutur perlokusi yang berupa tuturan perintah. Tuturan perintah tersebut berupa perintah untuk memprioritaskan kesehatan dan pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat. Efek yang ditimbulkan dari tuturan tersebut yaitu, mitra tutur yang seorang lembaga negara akan melaksanakan perintah dari pemimpin mereka untuk memprioritaskan kesehatan dan kebutuhan hidup masyarakat. Efek lain akan timbul kepada mitra tutur masyarakat yaitu efek senang karena kebutuhan hidup dan kesehatan mereka akan diprioritaskan dalam penanganan pandemi.

3.5. Tuturan Melaporkan

“Dengan mempertimbangkan aspek kesehatan, aspek ekonomi, dan dinamika sosial saya memutuskan untuk memperpanjang penerapan PPKM level 4 dari tanggal 26 juli hingga 4 agustus 2021.”

Pada tuturan 5 tersebut terdapat tindak tutur perlokusi. Berdasarkan tuturan di atas, peneliti menemukan adanya tindak tutur perlokusi yang berupa tuturan melaporkan. Tuturan melaporkan yang terdapat pada tuturan tersebut yaitu penutur melaporkan bahwa kebijakan PPKM level 4 akan diperpanjang dari tanggal 26 juli hingga 4 agustus. Berdasarkan tuturan tersebut, akan menimbulkan beberapa efek yaitu efek bosan dan kecewa kepada mitra tutur. Hal tersebut terjadi karena mitra tutur sudah bosan dan jengah tentang kebijakan PPKM yang diperpanjang setiap minggunya

yang membuat mereka harus berada dirumah saja dan tidak bekerja. Selain efek tersebut dari tuturan tersebut akan menimbulkan efek tindakan berupa tetap melakukan kebijakan PPKM tersebut hingga 4 agustus. Mitra tutur akan tetap berada dirumah dan melakukan pembatasan kegiatan mereka hingga tanggal 4 agustus 2021 dengan berharap pandemi segera selesai sehingga setelah tanggal 4 agustus mereka akan bebas melakukan kegiatan mereka seperti biasanya.

Dari pemaparan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tuturan 5 tersebut mengandung tindak tutur perlokusi yang berupa tuturan perintah yang akan memberikan efek mitra tutur akan melakukan perintah tersebut. Efek-efek yang ditimbulkan dengan adanya tuturan tersebut yaitu, mitra tutur akan semakin bosan dan kecewa karena kebijakan PPKM terus diperpanjang setiap minggunya. Namun, tuturan tersebut juga akan memberikan efek tindakan dari mitra tutur berupa tetap menjalankan perintah untuk tetap membatasi kegiatan mereka saat PPKM diperpanjang hingga 4 agustus 2021.

3.6. Tuturan Melaporkan

“Pasar rakyat yang menjual sembako sehari-hari diperbolehkan untuk buka seperti biasa dengann protokol kesehatan yang ketat, dan pasar rakyat yang menjual selain kebutuhan pokok sehari-hari bisa buka dengan kapasitas maksimum 50 persen sampai dengan pukul 15.00 dimana pengaturan lebih lanjut dilakukan oleh pemda.”

Dalam tuturan 6 tersebut terdapat tindak tutur perlokusi. Dari tuturan tersebut, peneliti menemukan tindak tutur perlokusi berupa tuturan melaporkan. Tuturan melaporkan tersebut yaitu, penutur memberikan informasi mengenai

penyesuaian yang akan dilakukan pada saat penanganan pandemi. Penyesuaian tersebut berupa pembolehan pasar sembako untuk tetap buka seperti biasa dan pasar selain sembako boleh buka dengan kapasitas 50 persen sesuai peraturan pemda. Efek yang ditimbulkan dari tuturan tersebut yaitu efek senang kepada mitra tutur. Mitra tutur akan senang bahwa pasar rakyat akan dibuka kembali setelah sekian lama ditutup. Selain itu, efek yang akan timbul berupa tindakan yaitu penjual-penjual sembako dan lainnya di pasar akan segera membuka toko mereka kembali setelah sekian lama ditutup. Mereka juga akan tetap mengikuti peraturan Pemda tentang aturan buka toko selain sembako yaitu dengan kapasitas 50 persen sampai dengan pukul 15.00.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tuturan 6 tersebut mengandung tindak tutur perlokusi berupa tuturan melaporkan yang memberikan efek kepada mitra tutur untuk mengikuti kebijakan tersebut. Efek-efek yang ditimbulkan dari tuturan tersebut yaitu, mitra tutur akan senang dan segera membuka toko ataupun pergi ke pasar yang selama ini telah ditutup. Namun, mitra tutur juga akan tetap mengikuti aturan Pemda untuk tetap pergi ke pasar sesuai jam yang ditentukan dan dengan memakai protokol kesehatan yang ketat.

3.7. Tuturan Melaporkan dan Tuturan Perintah

‘Untuk mengurangi beban masyarakat akibat pandemic Covid 19 ini, pemerintah juga meningkatkan pemberian bantuan sosial untuk masyarakat dan bantuan untuk usaha mikro kecil dan penjelasan secara terperinci akan dilakukan oleh Menko atau menteri terkait.’

Pada tuturan 7 tersebut terdapat tindak tutur perlokusi. Dari tuturan tersebut, peneliti menemukan tindak tutur perlokusi yang berupa tuturan melaporkan dan tuturan perintah. Tuturan melaporkan tersebut yaitu, penutur memberikan informasi kepada mitra tutur tentang akan adanya peningkatan bantuan sosial dan bantuan usaha mikro dari pemerintah. Efek yang ditimbulkan dari tuturan tersebut berupa mitra tutur akan senang karena mereka mengetahui informasi bahwa mereka akan mendapatkan bantuan sosial. Selain itu, jguga terdapat tuturan perlokusi yang berupa tuturan perintah kepada Menko atau menteri terkait untuk menjelaskan tentang bantuan sosial tersebut. Tuturan tersebut akan memberikan efek berupa tindakan dari mitra tutur yang seorang Menko atau menteri terkait untuk mempersiapkan diri sebelum menjelaskan mengenai ketentuan bantuan sosial yang akan diberikan kepada masyarakat.

Dari pemaparan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa tuturan 7 mengandung tindak tutur perlokusi berupa tuturan melaporkan dan tuturan perintah yang akan memberikan efek senang dan melakukan perintah tersebut bagi mitra tutur. Efek senang disini akan muncul pada mitra tutur yang akan menerima bantuan sosial. Sedangkan efek melaksanakan perintah akan muncul kepada mitra tutur yang seorang Menko dan menteri terkait yang akan segera mempersiapkan diri untuk menjelaskan aturan terkait pemberian bantuan sosial tersebut.

3.8. Tuturan Perintah

‘Bapak-ibu yang saya hormati, secara khusus saya meminta kepada para menteri terkait juga segera melakukan langkah-langkah maksimal untuk membagikan vitamin, suplemen, kepada masyarakat, memberikan dukungan obat-

obatan dan konsultasi dokter terhadap isolasi mandiri serta dukungan pengobatan di rumah sakit.”

Dalam tuturan 8 tersebut terdapat tindak tutur perlokusi. Dari tuturan tersebut, peneliti menemukan tuturan perlokusi yang berupa tuturan perintah. Tuturan perintah tersebut ditujukan kepada para Menko dan menteri terkait untuk melakukan langkah-langkah yang maksimal dalam penanganan Covid-19 yang berupa pemberian vitamin dan suplemen kepada masyarakat serta mendukung pengobatan yang dilakukan di rumah sakit. Tuturan tersebut akan menimbulkan efek kepada Menko dan menteri terkait berupa segera melaksanakan perintah dari penutur dengan mempersiapkan vitamin dan suplemen untuk dibagikan kepada masyarakat serta segera memberikan bantuan kepada rumah sakit untuk membantu pengobatan yang dilakukan. Selain itu, akan ada efek yang timbul kepada mitra tutur lain berupa masyarakat yang akan senang dan antusias menerima informasi bahwa mereka akan mendapatkan bantuan vitamin dan suplemen dari pemerintah. Pihak rumah sakit juga akan senang menerima informasi bahwa mereka akan diberikan bantuan dari pemerintah dalam melakukan pengobatan kepada pasien Covid-19.

Dari uraian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa tuturan 8 mengandung tindak tutur perlokusi yang berupa tuturan perintah yang akan menimbulkan efek melakukan perintah bagi mitra tutur (Wahyuni et al., 2022). Efek melakukan perintah tersebut muncul pada mitra tutur yang seorang Menko dan menteri terkait untuk segera melaksanakan perintah penutur berupa segera mempersiapkan vitamin dan suplemen untuk dibagikan ke masyarakat serta segera melakukan tindakan untuk membantu pengobatan di rumah sakit. Efek

lain juga akan timbul dari mitra tutur lain yaitu masyarakat dan pihak rumah sakit yang akan senang karena mengetahui akan diberikan bantuan oleh pemerintah.

3.9. Tuturan perintah

“Angka kematian harus ditekan semaksimal mungkin dan untuk daerah-daerah yang memiliki angka kematian tinggi peningkatan kapasitas rumah sakit, isolasi terpusat, dan juga ketersediaan oksigen perlu ditingkatkan segera.”

Pada tuturan 9 terdapat tindak tutur perlokusi. Berdasarkan tuturan tersebut, peneliti menemukan adanya tindak tutur perlokusi yang berupa tuturan perintah. Tuturan perintah tersebut berupa perintah yang ditujukan kepada lembaga negara terkait untuk meningkatkan kapasitas rumah sakit, isolasi terpusat, dan ketersediaan oksigen terutama di daerah-daerah yang memiliki tingkat kematian yang tinggi. Dari tuturan tersebut, akan memberikan efek yaitu mitra tutur yang seorang lembaga negara dalam bidang terkait akan segera melaksanakan perintah tersebut dan segera melihat data daerah-daerah yang memiliki tingkat kematian tinggi untuk kemudian memberikan bantuan kepada rumah sakit dalam meningkatkan kapasitas ruang isolasi dan memberikan bantuan berupa oksigen kepada rumah sakit yang membutuhkan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tuturan 9 tersebut mengandung tindak tutur perlokusi yang berupa tuturan perintah yang akan menimbulkan efek melaksanakan perintah tersebut. Tuturan perintah tersebut ditujukan kepada lembaga negara dalam bidang terkait untuk segera menekan angka kematian karena virus di berbagai daerah. Efek yang timbul yaitu mitra tutur akan segera melaksanakan perintah tersebut dengan

memberikan bantuan kepada rumah sakit berupa membantu meningkatkan kapasitas rumah sakit dan memberikan bantuan berupa oksigen kepada rumah sakit yang membutuhkan.

3.10. Tuturan Memperingati dan Tuturan Perintah

“Kita harus selalu waspada, ada kemungkinan dunia akan menghadapi varian lain yang lebih menular. Oleh karena itu, saya memerintahkan agar testing, tracing bisa ditingkatkan lebih tinggi dan respons treatment yang cepat untuk menekan laju penularan dan meningkatkan angka kesembuhan.”

Pada tuturan 10 terdapat tindak tutur perlokusi. Berdasarkan tuturan di atas, peneliti menemukan adanya tindak tutur perlokusi yang berupa tuturan memperingati dan tuturan perintah. Tuturan memperingati yaitu, penutur memperingatkan kepada mitra tutur tentang adanya kemungkinan penyebaran virus varian baru yang lebih menular. Tuturan tersebut akan menimbulkan efek takut dan waspada serta hati-hati dari mitra tutur untuk menghindari adanya penyebaran varian baru yang akan memperpanjang pandemi yang terjadi. Selain tuturan memperingati, juga ada tuturan perintah pada tuturan tersebut yaitu, penutur memerintahkan kepada mitra tutur yang dalam hal ini seorang tenaga kesehatan untuk meningkatkan testing dan tracing. Dengan adanya tuturan tersebut, akan membuat mitra tutur yang seorang tenaga kesehatan untuk segera melaksanakan perintah tersebut.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tuturan 10 tersebut mengandung tindak tutur perlokusi yang berupa tuturan memperingati dan tuturan perintah yang akan memberikan efek

waspada dan menjalankan perintah tersebut bagi mitra tutur. Efek waspada disini akan muncul pada mitra tutur yang akan semakin berhati-hati mewaspadaai adanya virus varian baru. Sedangkan efek menjalankan perintah akan terdapat pada penutur yang seorang tenaga kesehatan yang akan melaksanakan tugas yang telah diperintahkan.

3.11. Tuturan Perintah

“Penerapan protokol kesehatan yang ketat serta peningkatan testing tracing dan treatment akan menjadi pilar utama penanganan Covid-19 ke depannya. Memakai masker dan menjaga jarak harus terus dilakukan.”

Pada tuturan 11 tersebut terdapat tindak tutur perlokusi. Dari tuturan tersebut, peneliti menemukan tentang adanya tindak tutur perlokusi yang berupa tuturan perintah. Tuturan perintah tersebut berupa perintah kepada mitra tutur untuk tetap melaksanakan protokol kesehatan dengan memakai masker dan menjaga jarak. Selain itu, tuturan perintah tersebut juga ditujukan kepada mitra tutur yang seorang tenaga kesehatan berupa perintah untuk meningkatkan testing, tracing, dan treatment. Efek yang akan timbul dari tuturan tersebut yaitu mitra tutur akan segera melakukan perintah yang dipaparkan oleh penutur agar pandemi segera selesai dan kita semua segera bebas melakukan kegiatan seperti semula.

Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tuturan 11 tersebut mengandung tindak tutur perlokusi yang berupa tuturan perintah yang menimbulkan efek segera melaksanakan perintah bagi mitra tutur. Efek yang muncul akibat tuturan tersebut yaitu efek tindakan mitra tutur yang akan segera melaksanakan perintah yang diperintahkan oleh penutur berupa meningkatkan testing, tracing, dan treatment,

serta memakai masker dan menjaga jarak. Efek tersebut akan muncul pada mitra tutur yang seorang tenaga kesehatan dan mitra tutur yang merupakan masyarakat Indonesia.

3.12. Tuturan Ajakan

“Terakhir saya mengajak seluruh lapisan masyarakat seluruh komponen bangsa untuk bersatu padu dan bahu membahu melawan Covid-19. Dengan usaha keras kita bersama insyaallah kita bisa segera terbebas dari Covid-19 dan kegiatan sosial ekonomi masyarakat bisa kembali normal. Terima kasih.”

Pada tuturan 12 terdapat tindak tutur perlokusi. Dari tuturan tersebut, peneliti menemukan adanya tindak tutur perlokusi yang berupa tuturan ajakan. Tuturan ajakan tersebut yaitu, penutur mengajak mitra tutur yang merupakan seluruh masyarakat Indonesia untuk bersatu dan bekerja sama dengan usaha yang keras dalam mengatasi pandemi Covid-19. Efek yang ditimbulkan dari tuturan tersebut yaitu, mitra tutur akan menerima ajakan dari penutur untuk bekerjasama dengan berusaha keras menjalankan protokol kesehatan untuk membantu menyelesaikan pandemi Covid-19 yang telah melanda negara kita dengan harapan pandemi tersebut akan segera selesai dan membuat mereka semua bebas menjalankan kegiatan mereka seperti sedia kala.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa tuturan 12 mengandung tindak tutur perlokusi yang berupa tuturan ajakan dengan efek mitra tutur akan menerima ajakan tersebut. Tuturan ajakan berupa ajakan untuk mitra tutur bersatu dan bekerja sama dalam menghadapi pandemi Covid-19. Efek yang timbul berupa mitra tutur akan menerima ajakan tersebut dan berusaha keras dan

bekerja sama dengan mitra tutur lain untuk membantu menyelesaikan masalah pandemi yang terjadi. Sehingga, penutur dan mitra tutur akan sama-sama memperoleh manfaat berupa bisa melakukan kegiatan mereka seperti biasa lagi setelah pandemi teratasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arinta Cahya Fatimah tentang Analisis Tindak Tutur Perlokusi Dalam Konpers Presiden Soal Covid-19 pada saluran Youtube CNN Indonesia. Kesamaan penelitian terdapat pada media dan data yang dipilih dalam melakukan penelitian yaitu berupa video yang berasal dari saluran Youtube. Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis kali ini, penulis menemukan berbagai tindak tutur perlokusi yang terdapat pada video Presiden Jokowi Perpanjangan PPKM Level 4 hingga 2 Agustus 2021. Tuturan-tuturan tersebut berupa tuturan menyenangkan, melaporkan, memperingati, mengajak, dan tuturan perintah yang menimbulkan berbagai efek kepada mitra tutur. Efek yang ditimbulkan seperti efek senang, bosan, takut, waspada, hati-hati, melaksanakan perintah, dan menerima ajakan penutur.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan 12 tindak tutur perlokusi yang ada pada video tersebut yang berupa tuturan menyenangkan, tuturan melaporkan, tuturan peringatan, tuturan perintah, dan tuturan ajakan. Tuturan-tuturan tersebut memiliki ciri khas masing-masing karena cara pengungkapannya yang berbeda. Ada yang menggunakan tuturan dengan pengungkapan secara tegas dan ada juga tuturan yang diungkapkan secara tenang dan santai. Efek yang ditimbulkan dari berbagai tuturan tersebut juga bervariasi, mulai dari

efek senang, efek tenang, efek puas, efek takut, efek waspada, efek hati-hati, efek lega, efek bosan, efek melaksanakan perintah, dan efek menerima ajakan yang dirasakan dan dilakukan oleh mitra tutur. Efek- efek yang bervariasi tersebut tentunya muncul dari berbagai mitra tutur yang dituju oleh penutur. mitra tutur yang dituju dalam tuturan tersebut yaitu seluruh masyarakat Indonesia dan semua pejabat yang terkait dalam bidang penanganan pandemi Covid-19. Efek-efek yang bervariasi tersebut, juga dapat memberikan pengaruh atau dampak besar terhadap mitra tutur karena sang penutur merupakan orang yang mereka anggap sebagai pemimpin.

Dari penelitian yang telah dilakukan tersebut, terdapat beberapa saran yaitu penelitian yang dilakukan oleh penutur tentunya dapat dikembangkan kembali dan lebih diperrinci lagi. Karena dalam tuturan tersebut, tentunya akan banyak efek lain yang bervariasi karena mitra tutur yang sangat luas yaitu seluruh masyarakat Indonesia. Tentunya setiap masyarakat akan menanggapi maksud tuturan tersebut dengan berbeda satu sama lainnya. Peneliti juga memberikan saran bagi seorang penutur agar selalu berhati-hati dan teliti dalam mengungkapkan suatu tuturan karena setiap tuturan, akan menimbulkan efek yang berbeda dari masing-masing mitra tutur. Selain itu, peneliti juga memberi saran kepada mitra tutur untuk lebih teliti dan jeli dalam memahami maksud tuturan yang berasal dari penutur, agar tidak terjadi kesalahpahaman maksud yang dapat menimbulkan suatu masalah lain.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, A. (2011). Pragmatik; Konsep Dasar Memahami Konteks Tuturan.

LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra, 1(2), 1–19.

<https://doi.org/10.18860/ling.v1i2.548>

Aini, E. N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Lokusi Dalam Video “Jangan Lelah Belajar_B.J. Habibie” Pada Saluran Youtube Sang Inspirasi. *Prosiding Seminar Nasional Sasindo*, 1(2), 11–20. <https://doi.org/10.32493/sns.v1i2.10809>

Faroh, S., Purwo, A., & Utomo, Y. (2020). Analysis The Act Of Speech Ilocution Vlog Q & A Session 3 In Sherly Annavita Rahmi ' s Youtube Channel. *Undas*, 16(2), 311–326.

Guntar, E. L. (2019). KAJIAN TINDAK TUTUR DAN ANEKA MAKSUD TUTURAN DALAM PERCAKAPAN DOSEN DAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA UNIVERSITAS DWIJENDRA. *Widya Accarya*, 10(1).

Oktavia, W., & Indonesia, T. B. (2019). Tindak Tutur Perlokusi dalam Album Lirik Lagu Iwan Fals: Relevansinya terhadap Pembentukan Karakter. *Lingua*, 15(1), 1–10.

Pada, S. C.-, Youtube, S., & Indonesia, C. N. N. (2020). *Abstrak*. 13(April), 1–10.

Publikasi, N. (2012). *Tindak tutur lokusi dan perlokusi dalam novel*.

Puspitasari, I. (2012). Tindak Tutur Perlokusi Pada Percakapan Para Tokoh Opera Van Java Di Trans7. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–10.

Santika, I. G. N. (2020). Optimalisasi Peran Keluarga Dalam Menghadapi Persoalan Covid- 19 : Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 6(2), 127–137. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jii.s.v6i2.28437>

Santika, I. G. N., Kartika, I. M., & Wahyuni, N. W. R. (2019). Pendidikan karakter: studi kasus peranan keluarga terhadap pembentukan karakter anak Ibu Sunah di Tanjung Benoa. *Widya Accarya*, 10(1).

Santika, I. G. N., Rindawan, I. K., & Sujana, I. G. (2018). Memperkuat Pancasila Melalui Pergub No. 79 Tahun 2018 Dalam Menanggulangi Pengikisan Budaya Di Era Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional*

- Inovasi Dalam Penelitian Sains, Teknologi Dan Humaniora-InoBali*, 79, 981–990.
- Santika, I. G. N., & Sudiana, I. N. (2021). Inseri Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Ditinjau dari Perspektif Teoretis. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(4), 464–472.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpbs.v11i4.42052>
- Sujana, I. G. (2021). *WIDYA ACCARYA : Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra Vol 12 No 1 , April 2021 P ISSN : 2085-0018 E-ISSN : 2722-8339 Available Online at http://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyaaccarya/index WIDYA ACCARYA 2021 P a g e | 98 WIDYA ACCARYA : 12(1), 98–107.*
- Swarniti, N. W. (2021). The Meaning of The Verb “Destroy” in the Balinese Language: A Natural Semantic Meta Language Approach. *HUMANIS: Journal of Arts and Humanities*, 25(3), 292–298.
<https://doi.org/10.24843/JH.2021.v25.i03.p05>
- Swarniti, N. W. (2021). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Quizizz Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Mahasiswa. *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran*, 133-144.
- Swarniti, N. W. (2022). Analysis of Figurative Language in “Easy On Me” Song Lyric. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 8(1), 13-18.
<https://doi.org/10.55637/jr.8.1.4708.13-18>
- Ulfah, S. M. (1995). ANALISIS TINDAK TUTUR PERLOKUSI PADA KUMPULAN Ulfah , S , Musyafir Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Tadulako Email : musyafirbahasa@gmail.com. *Kreatif*, 18(1), 24–33.
- Wahyuni, N. P. S. W., Widiastuti, N. L. G. K., & Santika, I. G. N. (2022). IMPLEMENTASI METODE EXAMPLES NON EXAMPLES DALAM PEMBELAJARAN DARING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*
- Citra Bakti*, 9(1), 50–61.
<https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jipc.b.v9i1.633>